

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
SIKAP SEKS PRANIKAH REMAJA KELAS XI
DI SMA N 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
ALIFDA NUR ROHMAH
1710104300**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017/2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
SIKAP SEKS PRANIKAH REMAJA KELAS XI
DI SMA N 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ALIFDA NUR ROHMAH
1710104300**



Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., MPH

Tanggal : 18 Agustus 2018

Tanda tangan:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH REMAJA KELAS XI DI SMA N 2 SLEMAN¹

Alifda Nur Rohmah², Nidatul Khofiyah³

Email : alifdanr@gmail.com

ABSTRAK

Dampak seks pranikah dari aspek medis yaitu penderita HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD), dan aborsi. Dampak aspek sosial psikologis yaitu kualitas kejiwaan, agama, sosial, dan kualitas kesehatan reproduksi. Penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Sleman yaitu sebanyak 121 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Random Sampling* sebanyak 93 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah melalui tahap uji validitas. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Pola Asuh Orang Tua Siswa sebagian besar adalah kategori demokratis yaitu 45 responden (48,4%). Sikap seks pranikah sebagian besar adalah kategori yang positif yaitu 49 responden (52,7%). Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,000 artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja. Diharapkan siswa menjalin hubungan yang harmonis terutama dengan orang tua dan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh seksual pranikah tidak terjadi.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, Sikap, Seks Pranikah, Remaja

ABSTRACT

The impact of premarital sex, based on the medical aspect, can cause the spread of HIV / AIDS, unwanted pregnancy, and abortion. The impacts of social psychological aspects cover psychological, religious, social, and reproductive health quality. Analytical survey research with cross sectional approach was applied in the study. The populations in this study were students of Class XI in Sleman 2 Senior High School, as many as 121 people. The sampling technique applied proportional random sampling as many as 93 people. The research instrument used questionnaires that had passed the validation test phase. Data analysis employed Chi-Square with significant value <5%. Parenting style on students of Class XI in Sleman 2 Senior High School showed that most of them could be included in democratic categories, namely 45 respondents (48.4%). Premarital sex attitudes were mostly in positive categories, namely 49 respondents (52.7%). Chi-Square obtained p-value 0,000 meaning that there was a relationship between parenting style and adolescent's premarital sex attitudes. Students are expected to establish harmonious relationships especially with parents and to find good and accurate information, and to choose good friends to have a negative attitude or tendency to avoid premarital sex so that the effects of premarital sex do not occur.

Keywords : Parenting, Attitudes, Premarital Sex, Adolescents

PENDAHULUAN

Fakta remaja sebagai generasi penerus bangsa mempunyai banyak permasalahan seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Permasalahan yang muncul pada remaja diantaranya terdapat tekanan - tekanan untuk melakukan perilaku - perilaku berisiko tinggi seperti konsumsi alkohol, rokok, penggunaan obat - obatan terlarang dan inisiasi hubungan seksual usia muda (WHO, 2014). Jumlah remaja mencapai 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlah penduduk remaja usia 10 – 19 tahun sebanyak 516.501 jiwa (BPS, 2016). Jumlah penduduk remaja usia 10 – 19 tahun di Sleman pada tahun 2015 adalah 153.812 jiwa. (Badan Pusat Statistik Sleman, 2016).

Berdasarkan data dari DIY didapatkan bahwa di kabupaten Sleman pada tahun 2016 terdapat angka kejadian tertinggi untuk HIV sebanyak 737, di ikuti dengan kejadian KTD sebanyak 97, Seksual Pranikah sebanyak 162, Persalinan remaja sebanyak 32, dan Abortus remaja sebanyak 1 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Farieska (2016) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Terdapat tiga pola asuh orangtua terhadap remaja dimana masing-masing memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh tersebut yaitu *authoritative*, *authoritarian* dan *permissive*. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Nilai – nilai moral, agama, dan norma – norma sosial dikenalkan. Kepada anak melalui interaksi di dalam keluarga (Baumrind, 2011).

Sikap seks pranikah merupakan kesiapan mental menentukan tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis dengan segala macam tindakan seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari yang sama untuk masing – masing kelas.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA N 2 Sleman pada bulan Mei 2018. Variabel penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan sikap seks pranikah remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Sleman dengan program IPA sejumlah 64 siswa dan program IPS sejumlah 57 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionale random sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan sistem undian yang di dapatkan secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang bersedia menjadi responden, siswa yang tinggal bersama kedua orang tuanya, atau salah satunya (*single parent*) atau walinya. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang tidak berangkat atau tidak hadir saat penelitian berlangsung (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan peneliti mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah di tes uji validitas kepada 20 responden. Hasil uji validitas hasilnya menunjukkan terdapat 41 item pernyataan yang valid.

Uji reliabilitas variabel bebas atau pola asuh orang tua menggunakan rumus *split half* dengan hasil koefisien korelasinya adalah 0,935 yang artinya reliabel. Uji reliabilitas pada variabel terikat atau sikap seks pranikah menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* nilai koefisien korelasinya adalah 0,876 yang artinya reliabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu menggunakan rumus T skor dan Z skor dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi – Square*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pekerjaan Ayah	Bekerja	87	93,5%
	Tidak Bekerja	6	6,5%
Pekerjaan Ibu	Bekerja	42	45,2%
	Tidak Bekerja	51	54,8%
Jenis Kelamin	Laki – laki	31	33,3%
	Perempuan	62	66,7%
Tempat tinggal	Orang tua	88	94,6%
	Wali	4	4,3%
	Kos	1	1,1%

Berdasarkan distribusi karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua dari responden yaitu bekerja sebanyak 87 responden atau 93,5%, jenis kelamin responden paling banyak yaitu pada perempuan sebanyak 62 responden atau 66,7%, dan responden paling banyak tinggal bersama dengan orang tua yaitu sebanyak 88 responden atau 94,6%.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.2 Kategori Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Presentase
Demokratis	45	48.4%
Otoriter	26	28.0%
Permisif	22	23.7%
Total	93	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada responden paling banyak adalah pola asuh demokratis yaitu 45 responden (48.4%).

2) Sikap Seks Pranikah

Tabel 4.3 Sikap Terhadap Seks Pranikah

Skor	Kategori	Frekuensi	presentase
≥ 50.00	Positif	49	52.7%
< 50.00	Negatif	44	47.3%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan sikap terhadap seks pranikah yang dimiliki responden paling banyak sikap positif pada skor ≥ 50.00 sebanyak 49 responden (52.7%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMA N 2 Sleman

Pola Asuh	Sikap					
	Positif		Negatif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Demokratis	35	77,7%	10	22,2%	45	100%
Otoriter	13	50%	13	50%	26	100%
Permisif	1	4,54%	21	95,4%	22	100%
Total	49	52,7%	44	47,3%	93	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisa gabungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian seks pranikah diperoleh yang artinya bahwa mayoritas orang tua dari responden menerapkan pola asuh demokratis dengan menghasilkan remaja yang memiliki sikap positif 35 responden (37,6%) dan sikap negatif 10 responden (10,8%). Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan *P Value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja kelas XI di SMA N 2 Sleman.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2 pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh demokratis. Berdasarkan distribusi kuesioner penelitian yang telah dilakukan beberapa bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada responden yaitu sebanyak 88 (94,6%) orang tua selalu mendengarkan penjelasan anak ketika anak melakukan kesalahan, sebanyak 92 (98,9%) orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar mampu melakukan sesuatu dengan hasil yang memuaskan. Kesempatan yang diberikan orang tua seperti untuk berpendapat akan membantu anak menjadi kooperatif dengan orang dewasa, mampu memperbaiki kesalahan yang dibuatnya, dan mendorong anak untuk melakukan hal – hal yang positif.

Berdasarkan distribusi kuesioner penelitian yang telah dilakukan beberapa bentuk pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua pada responden yaitu sebanyak 62 (66,7%) orang tua menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan, sebanyak 66 (71,0%) orang tua selalu memaksa anak untuk mengisi waktu luang dengan belajar. Hal ini akan berisiko anak cenderung menjadi individu yang kurang percaya diri, penuh rasa takut, dan kurangnya kemampuan bersosialisasi membuat anak menarik diri dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan distribusi kuesioner penelitian yang telah dilakukan beberapa bentuk pola asuh permisif yang diterapkan orang tua pada responden yaitu sebanyak 76 (81,7%) orang tua tidak mengajarkan tentang bahaya seks sebelum menikah, sebanyak 46 (49,5%) orang tua membebaskan anak untuk bermain kemanapun yang dia suka. Remaja yang dibebaskan untuk bergaul akan menjadi tanpa aturan, tidak mampu membedakan baik dan buruk, kesulitan untuk mengontrol tingkah lakunya, serta pada masa remaja mereka cenderung menjadi agresif, impulsif, dominan, dan tidak mau mengalah. Hal ini membuat remaja akan mencari tahu sendiri tentang apa itu seks dan kurangnya bimbingan dari orang tua akan berisiko remaja melakukan hal – hal negatif diantaranya seperti seks pranikah.

Berdasarkan data distribusi pekerjaan orang tua, mayoritas orangtua responden adalah bekerja, yaitu Ayah yang bekerja sebanyak 87 responden (93,5%), Ibu yang bekerja sebanyak 42 responden (45,2%). Ayah dan Ibu yang bekerja lebih banyak fokus pada pekerjaan masing – masing sehingga tidak mempunyai waktu kebersamaan yang banyak dan interaksi, komunikasi antar orang tua dan anak juga berkurang. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan asuhan. Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi tercukupi atau tidaknya kebutuhan primer, sekunder, serta perhatian dan kasih sayang yang akan diperoleh anak.

Berdasarkan data distribusi tempat tinggal, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebagian besar tinggal satu rumah dengan anaknya yaitu sebanyak 85 responden (91,3%). Remaja yang tinggal bersama dengan orang tua maka dia akan lebih mendapatkan perhatian, pendidikan dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.

2. Sikap Seks Pranikah

Hasil penelitian berdasarkan analisis dari kuesioner sikap seks pranikah yang positif skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa tidak boleh melakukan hubungan seks sebelum menikah yaitu sebanyak 79 responden (84,9%). Dalam kenyataannya melakukan hubungan seks sebelum menikah sudah termasuk melanggar norma agama dan norma lainnya di masyarakat. Sikap seks pranikah yang negatif skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa tidak masalah jika pacar mengajak untuk bergandengan tangan yaitu sebanyak 55 responden (59,1%). dalam kenyataannya berpacaran adalah salah satu bentuk tahapan awal remaja berisiko melakukan perilaku seks pranikah dengan beberapa perilaku yang ringan seperti berpegangan tangan.

Hasil penelitian Purnamasari (2016) menunjukkan bahwa sikap seks pranikah yang baik tidak lepas dari pola asuh orang tua yang baik pula. semakin baik hubungan orang tua dengan anak semakin baik pula sikap anak dalam hal pengetahuan seks pranikah. Dan sebaliknya semakin buruk pola asuh orang tua maka sikap seks pranikah siswa akan menjadi buruk.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMA N 2 Sleman.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Chi – Square* di dapatkan *P Value* sebesar $< 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja kelas XI di SMA N 2 Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam melakukan pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dapat memperkecil terjadinya sikap seks pranikah yang negatif. Pola asuh ini menekankan pada kontrol dan ketaatan anak yang harus di taati tanpa memberi komentar. Orang tua cenderung menekan anak untuk patuh pada aturan yang ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak melakukan atau melanggar aturan. Akan tetapi hal ini juga berefek pada anak. Anak cenderung menjadi tidak bahagia, penuh rasa takut, menarik diri dari lingkungan sekitar, dan timbul rasa benci terhadap orang tua yang membuat hubungan orang tua dan anak menjadi tidak baik (Rahmadara, 2012).

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif berisiko remaja memiliki sikap seks pranikah yang negatif. Orang tua tidak mengontrol dan tidak memberikan hukuman, mereka mengizinkan anaknya untuk bertingkah laku sesuai keinginannya. Mereka memiliki tuntutan kedewasaan yang rendah karena mereka merasa diri mereka ada untuk membantu anak bukan untuk bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak. Akibatnya terhadap anak adalah menganut pola hidup bebas, selalu memaksakan kehendak, tidak mampu membedakan baik dan buruk, anak jarang belajar untuk menghargai orang lain dan kesulitan untuk mengontrol tingkah lakunya, serta pada masa remaja mereka cenderung menjadi agresif, impulsif, dominan, dan tidak mau mengalah (Mufida, 2014).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis berdasarkan hasil analisis kuesioner remaja memiliki sifat seks pranikah yang positif. Orang tua dengan pola asuh ini mengutamakan diskusi, kerjasama antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kebebasan berekspresi dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua. Anak cenderung memiliki kontrol dan percaya diri yang baik, bahagia, orientasi pada prestasi, kooperatif dengan orang dewasa, memiliki hubungan pertemanan yang baik, dan dapat mengatasi stress atau masalah dengan baik (Titik, 2015).

Hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja di SMA N 2 Sleman sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2016) bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap terhadap seks pranikah remaja dengan *p value* $0,001 < 0,05$. Lingkungan keluarga yang harmonis, serasi dan penuh pengertian dalam keluarga akan membawa kepada pribadi yang tenang, terbuka, dan mudah dididik karena anak akan mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang, dan menurunkan tingkat risiko perilaku yang salah. Orang tua yang selalu memonitor aktifitas dan lingkungan anak, selalu

ikut terlibat dalam kegiatan dan meningkatkan komunikasinya dengan anaknya berhubungan dengan menurunkan perilaku seksual berisiko pada anak jalanan dan lebih baik pada keluarga yang religius. Keterlibatan orang tua dan kedekatan keluarga dalam mendukung pencegahan perilaku berisiko berhubungan dengan penurunan kehamilan remaja. Perilaku seksual berisiko disimpulkan dapat dicegah dengan dukungan lingkungan keluarga. Dukungan keluarga menjadi kekuatan dalam mencegah hal yang tidak diinginkan atau dapat mencegah dari perilaku seksual.

Orang tua hendaknya dapat menerapkan antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif sesuai dengan kondisi dan situasi anak. Sehingga anak kelak akan terbentuk kepribadian yang baik, dan mampu mengontrol diri sendiri. Pengawasan orang tua sebagai usaha orang tua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Pengawasan untuk anak usia dini sangat penting diterapkan karena pada usia inilah penanaman akhlak dapat terekam dalam diri anak. Jika sejak dini seorang anak telah ditanamkan akan membekas secara otomatis akan teraplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini adalah kelas sosial yang meliputi pekerjaan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk memberikan pengawasan dan perhatian terhadap anak sehingga berpengaruh terhadap pembentukan sikap remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis. Sikap seks pranikah remaja pada siswa sebagian besar adalah termasuk kategori positif. Perbandingan antara sikap positif dan negatif tidak terlalu banyak, hal ini karena pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam memberikan pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana kelak anak berperilaku dan membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja kelas XI di SMA N 2 Sleman.

Diharapkan pada guru dan kepala sekolah SMA N 2 Sleman dapat ikut serta dalam sosialisasi pembentukan PIK-R yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana Lembaga PIK – R yang berada di sekolah itu diharapkan bisa membentengi dan mengedukasi pelajar tentang kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan psikologi remaja. siswa mampu mengupayakan peningkatkan pengetahuan tentang seksual pranikah, pemahaman tingkat agama, menjalin hubungan yang harmonis terutama dengan orang tua dan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap negatif atau kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh seksual pranikah tidak terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Sleman. (2016). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dalam <http://slemankab.bps.go.id>, diakses tanggal 26 Oktober 2017
- Baumrind, D. (2011). Prototypical Descriptions of three parenting Styles dalam <Http://www.decpsy.org/teaching/parent/baumrind> parenting styles, diakses

tanggal 21 November 2017

Farieska. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja dalam <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3234>, diakses tanggal 19 Oktober 2017

Mufida. (2014). Gambaran pola asuh orang tua dengan sikap dan perilaku remaja terhadap seks bebas nasional dalam <http://etheses.uinmalang.ac.id/583/12/07410002> Bab 2.pdf, diakses tanggal 20 Desember 2017

Muskita, Y. T. (2014). *Hubungan Sikap Terhadap Gaya Hidup Mewah Dengan Perilaku Seks Bebas Sales Promotion Girl (Spg) Yang Berstatus Mahasiswi Di Pekanbaru, nasional* dalam <http://repository.uinsuska.ac.id/5907/3/11-BABII.pdf>, diakses tanggal 5 Desember 2017

Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Rahmadara, B. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Peran - Peran dalam Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar, Skripsi, nasional dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20355100SBelindaRahmadara.pdf>, diakses tanggal 5 November 2017

Titik, L. (2015). *Kumpulan Teori untuk kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta



UINISIA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta